

Kajian:
Pembelajaran PPKn

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOMPERATIF TIPE STAD PADA KONPENSI DASAR MENDESKRIPSIKAN HAKIKAT DEMOKRASI KELAS VIII SMP NEGERI 3 MOTONG

Agus Anjar, S.Sos., M.Si
Program Studi PPKn
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Labuhanbatu

Abstrak

Untuk mengetahui peranan Hasil Pembelajaran Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Komperatif Tipe Stad pada Konpensi Dasar Mendeskripsikan Hakikat Demokrasi Kelas mengenai Pendidikan Kewarganegaraan dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PKN dengan kompetensi dasar mendeskripsikan hakikat demokrasi di VIII SMP Negeri 3 Montong. Tujuan penelitian tersebut diuraikan untuk upaya meningkatkan hasil belajar hasil belajar siswa melalui model pembelajaran komperatif tipe stad pada kompetensi dasar mendeskripsikan hakikat demokrasi kelas mengetahui peranan guru dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Metode penelitian tempat penelitian merupakan suatu lokasi dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data sesuai dengan permasalahan. Sesuai dengan judul yang telah peneliti pilih, maka tempat yang digunakan dalam peneliti ini di kelas VIII Negeri 3 Montong. Dengan demikian penelitian menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam peneliti sampel akan menunjukkan sampel mengenai masalah yang diteliti ini jujur, dapat dipercaya, dan datanya obyektif. Untuk upaya meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 3 Montong. Manfaat penelitian praktis sebagai masukan kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan untuk meningkatkan peranan dan cara-cara pembelajaran pendidikan dengan cara meningkatkan keaktifan siswa. Sebagai masukan kepada siswa untuk meningkatkan keaktifannya pada pembelajaran PKN dengan arahan dan bimbingan guru. Sebagai bahan rujukan bagi penulis sebagai calon pendidik Pendidikan Kewarganegaraan sehingga menjadi bekal untuk terjun ke dunia pendidikan. Sebagai masukan bagi sekolah dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan.

**Kajian:
Pembelajaran PPKn****PENDAHULUAN**

Perkembangan jaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Menurut pasal 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa : Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. (Anonim,2007: 7).

Penyelenggaraan pendidikan tidak akan terlepas dari adanya pendidikan formal yaitu sekolah. Sekolah merupakan tempat mendapatkan ilmu pengetahuan dengan dibimbing oleh guru atau tenaga pendidik. Proses pendidikan disekolah diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan

Negara Kesatuan Republik Indonesia. Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, perlu ditingkatkan terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia, khususnya kepada generasi muda sebagai generasi penerus melalui pendidikan yang diajarkan pendidikan disekolah.

Disekolah sebagai pendidik atau pengajar, guru merupakan salah satu factor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Sebagai pengajar dan pendidik guru harus memiliki kompetensi atau kemampuan yang sesuai dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Menurut Paul Suparno (2004: 47) "Mengingat posisi dan peran guru berhadapan langsung dengan siswa melalui proses pengajaran disekolah, maka upaya meningkatkan kualitas pembelajaran sebagian besar menjadi tugas dan tanggung jawab guru".

Peranan dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran semakin kompleks,

**Kajian:
Pembelajaran PPKn**

karena peranan guru dalam proses pembelajaran menempati posisi yang sangat strategis. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran bagi peserta didik. Dalam pembelajaran guru harus senantiasa melakukan berbagai peningkatan pembelajaran dan mengembangkan model pembelajaran yang tepat sesuai pada mata pembelajaran.

Model pembelajaran adalah cara atau pendekatan yang dipergunakan dalam menyajikan atau menyampaikan materi pelajaran. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri. Untuk itu peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya menyampaikan materi secara lisan atau ceramah saja tetapi harus memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasarkan hasil pengamatan selama ini, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan karena selama ini pelajaran Pendidikan kewarganegaraan dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang

menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar Pendidikan Kewarganegaraan mengenai pelajaran demokrasi siswa disekolah.

Pada umumnya guru selalu beranggapan bahwa dirinya merupakan satu-satunya sumber belajar dikelas. Sering ditemukan guru terlalu banyak berperan, dikelas sering kali guru yang aktif sehingga siswa sama sekali pasif sebagai objek pengajaran. Paul Suparno (2004: 30) berpendapat bahwa "Siswa harus tunduk, diam, mendengarkan, dan mengikuti petunjuk". Dalam prakteknya, pada pembelajaran guru menjadi otoriter dan memaksakan kehendaknya siswa. Siswa tidak diberi kebebasan untuk mengungkapkan gagasan dan pendapatnya. Bahkan banyak terjadi, siswa dimatikan kreatifitasnya dan dimarahi sebagai pengganggu bila banyak usul dikelas. Guru adalah penentu semuanya yang memiliki otoritas tertinggi dalam pembelajaran.

Masalah utama upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe stad pada kompetensi dasar mendeskripsikan hakikat demokrasi kelas VIII SMP Negeri 3 Lombang, Guna meningkatkan keaktifan siswa pada saat penyampaian materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pada proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan masih terkesan sangat kaku, kurang fleksibel, kurang demokratis, dan guru lebih dominan daripada siswa. Pembelajaran

**Kajian:
Pembelajaran PPKn**

Pendidikan Kewarganegaraan cenderung menjadi mata pelajaran yang jenuh dan membosankan.

Pendidikan Kewarganegaraan dalam KTSP memvisikan demokratis-partisipatoris dengan desain materi yang melibatkan para siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut E.Mulyasa (2008: 53-54) “Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan kepada siswa, tetapi tugas guru memberikan kemudahan belajar kepada siswa, tetapi tugas guru memberikan kemudahan belajar kepada siswa agar siswa aktif belajar dalam suasana yang penuh semangat dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka”. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa, memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa. Berkaitan dengan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang peranan dan cara-cara yang dilakukan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan judul”

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe Stad pada kompetensi Dasar Mendeskripsikan Hakikat Demokrasi Kelas VIII Negeri 3 Montong tahun Pelajaran 2015/2016

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian merupakan suatu lokasi dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data sesuai dengan permasalahan. Sesuai dengan judul yang telah peneliti pilih, maka tempat yang digunakan dalam penelitian ini dikelas VIII SMP Negeri 3 Montong. Adapun alasan peneliti memilih penelitian ini untuk mengetahui peranan Guru PKn dalam meningkatkan Meningkatkan Hasil Belajar Hasil Belajar Siswa melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe Stad pada kompetensi dasar mendeskripsikan hakikat demokrasi keaktifan siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan kompetensi dasar mendeskripsikan pengertian dan prinsip-prinsip budaya demokrasi dikelas VIII SMP Negeri Montong proses pengumpulan data, dengan demikian penelitian menjadi lebih efektif dan efisien.

Waktu penelitian kurang lebih 6 bulan

Bentuk dan Strategi Penelitian

Suatu permasalahan dapat dikaji secara utuh dan lengkap melalui bentuk penelitian yang tepat. Bentuk penelitian yang tepat akan mencerminkan kedalaman materi permasalahan yang disajikan. Atas dasar telaah teori yang telah disusun dan melihat permasalahan yang ada dalam penelitian ini, peneliti memilih penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Lexy J.Meleong (2004: 4)

**Kajian:
Pembelajaran PPKn**

mendefinisikan, “Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Karakteristik penelitian kualitatif antara lain: peneliti cenderung mengarahkan kajiannya pada perilaku manusia sehari-hari dalam keadaan rutin secara apa adanya. Mengarahkan kegiatannya secara dekat masalah kekinian, memusatkan pada deskripsi.

Peneliti sebagai alat utama penelitian, teknik cuplikannya cenderung purposive, lebih mementingkan proses daripada produk. Berdasarkan karakteristik penelitian kualitatif, maka peneliti yang merupakan instrument peneliti menekankan sifat naturalism dengan mengungkapkan peristiwa-peristiwa atau kegiatan tentang peranan guru PKN dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Hakikat Demokrasi. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif karena memaparkan data yang telah terkumpul. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat dan pencatatan dari dokumen maupun arsip.

Strategi penelitian untuk mengkaji permasalahan penelitian diperlukan suatu pendekatan melalui pemilihan strategi yang tepat. Pada penelitian ini, peneliti berusaha memecahkan masalah yang diselidiki

dengan melukiskan atau menggambarkan keadaan atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya, yakni tentang peranan guru PKN dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PKN mengenai upaya meningkatkan pembelajaran demokrasi.

Tempat dan peristiwa kegiatan peneliti kualitatif tidak terlepas dari mengadakan angket dan observasi yang akan melibatkan tempat dan peristiwa terjadi. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat berhasil sesuai dengan tujuan. Melalui tempat dan peristiwa peneliti dapat memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu dengan menggunakan observasi. Dalam penelitian ini lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah kelas VIII SMP Negeri 3 Montong, dalam pembelajaran PKN dengan kompetensi dasar mendeskripsikan pengertian dan prinsip-prinsip budaya demokrasi.

POPULASI DAN TEKNIK SAMPEL

Populasi menurut Suharsimi Arikunto (1998: 115) adalah “Keseluruhan subjek penelitian”. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka peneliti harus menggunakan populasi. Namun dalam penelitian besar tidak mungkin meneliti seluruh populasi yang ada. Selain hal itu memerlukan waktu yang lama juga biaya yang besar. Untuk mengantisipasi hambatan tersebut maka

Kajian: Pembelajaran PPKn

peneliti mengambil sebagian dari populasi saja. Penelitian seperti ini disebut penelitian sampel.

Dalam penelitian sampel akan menunjukkan penelitian dengan mempertimbangkan bahwa sampel mengenai masalah yang diteliti ini jujur, dapat dipercaya, dan datanya obyektif. Kemudian teknik cuplikan yang biasa digunakan adalah teknik cuplikan yang bersifat selektif dengan menggunakan pertimbangan berdasarkan konsep teoritis yang digunakan dan keingintahuan pribadi peneliti dikelas.

Menurut E.T Rusefindi (1994: 30) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau angket mengenai keadaan sekarang ini tentang subjek yang akan diteliti”.

Metode ini memiliki cirri khusus, Ciri-ciri khusus tersebut menurut Winarno Surachmd (1994: 12) adalah:

- a. Memusarkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan bersifat actual.
- b. Data yang dikumpulkam mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudianm dianalisis (karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik).

Staretegi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tunggal terpancang, dimana peneliti hanya ingin mengungkapkan berbagai masalah yang berhubungan dengan

peranan guru PKN dalam meningkatkab keaktifan siswa pada pembelajaran PKN secara utuh sebagai suatu kesatuan. Untuk itu maksud dari strategi penelitian tunggal terpancang dalam penelitian ini mengandung arti sebagai berikut: tunggal, artinya peneliti hanya mengkaji satu lokasi saja yaitu dikelas VIII SMP NEGERI 3 MONTONG dengan demikian proses pengumpulan data analisis data akan lebih terarah pada permasalahan yang sudah ditentukan.

Sumber Data

Sumber Data merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti karena ketepatan memilih dan menentukan ketepatan dan kekayaan data atau informasi yang diperoleh. Menurut H.B. Sutopo (2002: 49-54) mengatakan bahwa: “Dalam penelitian kualitatif sumber datanya dapat berupa manusia (informasi), peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, benda, beragam gambar, rekaman, dokumen dan arisp”. Peneliti menggunakan sumber data yang berupa informan, dokumen dan arsip serta tempat dan peristiwa. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah”

Penelitian yang akan dilakukan termasuk dalam penelitian kualitatif maka teknik pengambilan samprlnyaharus disesuaikan dengan kebutuhan. Menurut Lexy J. Moleong (2004: 224) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif maksud

**Kajian:
Pembelajaran PPKn**

sampling ialah untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber.

Menurut Goetz dan Lo Comte dalam H.B Sutopo (2002: 185) “purposive sampling yaitu teknik mendapatkan sampel dengan memilih individu-individu yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam yang dapat dipercaya untuk menjadi narasumber”. Jadi dalam metode ini beberapa objek penelitian dipilih kemudian dijadikan sumber data yang dipilih kemudian dijadikan sumber data yang akan membantu dalam menungkapkan permasalahan yang telah dirumuskan. Dengan kata lain metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik informan kunci (key informan) yaitu peneliti mengambil orang-orang kunci untuk dijadikan sebagai sumber data.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara khusus yang dipergunakan untuk memperoleh data, karena data sangat dibutuhkan dalam suatu kegiatan penelitian yang akan dipakai dalam pembuktian kebenaran suatu kejadian atau peristiwa. Untuk mendapatkan data yang obyektif perlu diperhatikan mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data berupa :

Observasi

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber daya yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, benda dan rekaman gambar. Dalam hal ini peneliti terjun langsung kedalam lokasi penelitian untuk mengambil data dilapangan. Menurut Suharsimi Arikunti (1993: 128) mengemukakan bahwa “Observasi meliputi kegiatan pemusatan terhadap obyek yang menggunakan seluruh aspek inra”. Teknik ini didasarkan atas pengamatan secara langsung.

Menurut soetardi (1996: 72) “Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki”. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, meliputi pengamatan secara langsung dan mencatat segala aspek aktivitas pada obyek yang diteliti, baik aktivitas yang dilakukan oleh Guru PKn maupun Siswa Kelas VIII SMP Negeri Montong mengenai meningkatkan hasil belajar siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad pada Kompetensi dasar Mendeskripsikan hakikat demokrasi kelas VIII Smp Negeri 3 Montong pembelajaran PKn pada kompetensi dasar mendeskripsikan pengertian dan prinsip-prinsip budaya demokrasi dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran.

**Kajian:
Pembelajaran PPKn****Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data sampai diperoleh suatu kesimpulan, sehingga analisis data tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Lexy J. Moleong (2001: 103) analisis data adalah “proses pengorganisasian dan pengurutan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan. Hipotesis kerja yang disarankan oleh data”.

Jadi analisis data diperoleh dengan mengorganisasikan dan mengurutkan data tersebut kedalam kelompok tertentu. Menurut M.B Miles dan A.M Huberman (1992: 16): Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang bersamaan, tiga komponen kegiatan tersebut adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Ketiga hal itu merupakan sesuatu yang menjalin dalam bentuk sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

a. Peranan Guru sebagai Pengajar

Peranan guru sebagai pengajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan dalam mengembangkan kompetensi akademik siswa. Guru sebagai pengajar bertugas membantu perkembangan siswa untuk mampu menerima, memahami serta menguasai ilmu pengetahuan yang disampaikan. Guru PKn kelas VIII Smp Negeri Montong melaksanakan perannya

sebagai pengajar dalam meningkatkan keaktifan dalam meningkatkan upaya belajar demokrasi.

Kompetensi dasar mendeskripsikan pengertian dan prinsip-prinsip budaya demokrasi, meliputi peranan sebagai:

1. Mediator

Guru berperan sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PKn kelas VIII Smp Negeri Montong Kebakkramat dapat diketahui bahwa, dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PKn dengan kompetensi dasar mendeskripsikan pengertian dan prinsip-prinsip budaya demokrasi PKn guru bertugas menjadi mediator yaitu sebagai perantara/penengah dalam interaksi keaktifan siswa pada kegiatan pembelajaran PKn. Kegiatan pembelajaran PKn seluruhnya berpusat pada kreativitas dan keaktifan siswa, guru PKn hanya bertugas untuk mengelola kondisi pembelajaran yang efektif sebagai mediator dalam pembelajaran yang berlangsung. Guru PKn memacu keaktifan siswa dengan memberikan ruang diskusi dalam membangun suasana demokratis pada kegiatan pembelajaran untuk mengungkapkan pikirannya, baik secara pribadi maupun bersama sebagai kelompok.

Kajian: Pembelajaran PPKn

2. Fasilitator

Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi menjadi fasilitator kegiatan pembelajaran PKN. Guru bertugas memberikan kemudahan belajar kepada siswa, agar siswa dapat belajar dalam suasana menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PKN dikelas VIII Smp Negeri 3 Montong dapat diketahui bahwa tugas guru sebagai pengajar dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PKN dengan kompetensi dasar mendeskripsikan pengertian dan prinsip-prinsip budaya demokrasi adalah memberikan fasilitas kemudahan belajar dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan untuk mendukung proses penyampaian materi pelajaran secara menarik dalam mengikutsertakan siswa secara aktif pada kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran PKN pada kompetensi dasar mendeskripsikan pengertian dan prinsip-prinsip budaya demokrasi, guru memfasilitasi siswa dengan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mempersiapkan alat-alat peraga yang digunakan untuk menantang rasa keingintahuan siswa untuk berani.

b. Peran Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik menjadi tokoh, pamong dan identifikasi bagi siswa. Berkaitan dengan peranan guru

sebagai pendidik guru memiliki tanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran disekolah. Peranan guru sebagai pendidik dapat dikembangkan melalui kegiatan belajar melalui pemberi contoh keteladanan, memberikan motivasi kepada siswa, dan memberikan layanan bimbingan belajar dalam menumbuhkan kemampuan mengambil keputusan dan bertindak dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa serta memberikan bimbingan masalah pribadi siswa dalam menumbuhkan kemandirian dengan menyediakan kesempatan untuk mengambil keputusan atau bertindak.

Adapun tanggung jawab guru PKN dalam pembelajaran PKN dengan kompetensi dasar mendeskripsikan pengertian dan prinsip-prinsip budaya demokrasi dikelas VIII SMP Negeri Montong dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik, meliputi peran sebagai:

1. Motivator

Peran guru sebagai motivator yaitu meningkatkan dan memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan aktifitas dan kreativitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PKN SMP Negeri, guru PKN bertugas memberikan motivasi dorongan semangat belajar kepada siswa untuk melakukan aktivitas pada pembelajaran serta memupuk keyakinan bertanya atau menyampaikan pendapat tanpa adanya rasa takut dan

**Kajian:
Pembelajaran PPKn**

tekanan dari siapapun. Sebagai motivator, guru PKN membangkitkan motivasi belajar diantara dengan memberikan hadiah maupun hukuman secara efektif agar siswa tetap terfokus untuk mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Dengan dukungan motivasi secara langsung yang diberikan oleh guru PKN, berakibat langsung menumbuhkan semangat siswa ikut serta secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara dengan Guru PKN kelas VIII Smp Negeri 3 mengenai pelaksanaan perana guru PKN sebagai pendidik dalam pembelajaran PKN dengan kompetensi dasar mendeskripsikan pengertian dan prinsip-prinsip budaya demokrasi, dapat disimpulkan bahwa guru berperan sebagai motivator dan pengarah. Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan pada pembelajaran PKN dengan kompetensi dasar mendeskripsikan pengertian dan prinsip-prinsip budaya demokrasi dikelas VIII, guru PKN berperan sebagai motivator dan pengarah. Pelaksanaan perana guru sebagai pendidik lebih banyak dilakukan di luar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dimana siswa dapat menyampaikan permasalahan kesulitan belajar ataupun masalah pribadi yang mengganggu konsentrasi belajar siswa. Peranan Guru PKN sebagai motivator yaitu memberikan motivasi dorongan semangat belajar kepada siswa yang kurang bersemangatikut serta secara aktif pada pembelajaran PKN. Guru Pkn memberikan motivasi kepada siswa melakukan aktivitas pada pembelajaran serta memupuk

keyakinan bertanya atau menyampaikan pendapat tanpa adanya rasa takut dan tekanan dari siapapun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dapat disimpulkan sebagai :

1. Meningkatkan upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran mendeskripsiakn hakikat demokrasi . kompetensi dasar mendeskripsikan pengertian dan prinsip-prinsip budaya demokrasi dikelas VIII Smp Negeri Montong tahun ajaran sebagai pengajar dan pendidik. Peranan guru sebagai pengajar meliputi peranan guru sebagai fasilitator dan mediator. Sedangkan peranan guru sebagai pendidik berperan sebagai motivator dan pengarah. Dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PKN guru berperan sebagai pengajar, peranan guru sebagai pengajar didominasi oleh peranan guru selaku fasilitator dan mediator .

Cara guru PKN dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PKN dengan kompetensi dasar mendeskripsikan pengertian dan prinsip-prinsip budaya demokrasi dikelas VIII Smp Negeri Montong tahunn ajaran 2015/2016 yaitu melalui: penggunaan model pembelajaran upaya meningkatkan hasil belajar hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Komperatif Tife Stas pada konpensasi dasar mendeskripsikan hakikat demokrasu kelas

Kajian:
Pembelajaran PPKn

VIII Smp Negeri 3 Montong tahun pelajaran 2015/2016

Berdasarkan pada kesimpulan hasil penelitian diatas, selanjutnya dikemukakan impilkasi hasil penelitian. Implikasi hasil penelitian dapat berupa hasil teoritis terhadap usaha pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapan secara praktis dalam memecahkan masalah dalam penelitian:

1. Keaktifan siswa lebih ditentukan oleh peranan guru sebagai pengajar bukan sebagai pendidik.
2. Keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn dapat ditingkatkan dengan cara menggunakan model pembelajaran Komperatif Tipe Stad pada konpensi dasar mendeskripsikan hakikat demokrasi kelas VIII SMP Negeri 3 Montong.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2007, Undang-Undang Sisidiknas Guru dan Dosen, Yogyakarta: Pustaka Merah Putih

-----, 2006, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran PKn, Surakarta: Laboratorium PKN FKIP UNS

Anwar Fuady, 2008, Pengembangan Model

Hhttp://gurupkn.wordpress.com. (diunduh 25 Mei 2009

Arief A. Mangkoesaputra, 2008, Model Sebuah Tinjauan Kritis, <http://dossuwanda.wordpress.com> (diunduh 25 Mei 2009).

Asri, Budiningsih, 2005, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta, Rieneka Cipta

Brief, 2008, *Contextual Teaching and Learning Project Brief*

Dasim, Budimansyah, 2003, Model Pembelajaran Berbasis Portofolio, Bandung: PT. Ganesindo

Suharsimi, Arikunto, 1998, Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek, Jakarta, Rieneka Cipta

Suparno, Paul, 2004, *Guru Demokratis di Era Reformasi Pendidikan Jakarta*: PT. Gramedia

Winarno, Surachmad, 1994, Pengantar Penelitian Dasar Metode Tehnik Bandung: Tarsito